

SHARIA COMPLIANCE DAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Debbi Chyntia Ovami

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email: debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Sharia Compliance as proxied by the Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio and Islamic Investment Ratio as a proxy for financial performance at Sharia Banks in Indonesia. The population was sharia banks registered in the Financial Service authority in the period of 2016-2018. The total sample used was 13 samples taken by using census sampling technique . The analytical method used in this study is multiple regression. The results of this study indicate that the Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio and Islamic Investment Ratio as a proxy simultaneously influence the financial performance. Partially Islamic Income Ratio had positive and significant influence on financial performance, while the Profit Sharing Ratio and Islamic Investment Ratio had positive and insignificant influence on financial performance at Sharia Banks in Indonesia

Keywords: *Sharia Compliance, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, financial performance*

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwasanya semakin maju suatu negara maka akan semakin besar peran perbankan dalam negara tersebut (Ovami, 2017). Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan menghilangkan system riba. Prinsip dalam perbankan syariah adalah sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat setelah disahkannya Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sebagai undang-undang yang khusus mengatur perbankan syariah, dalam Undang-Undang ini diatur mengenai masalah kepatuhan syariah (*Shariah Compliance*) yang merupakan menjadi pilar penting bank syariah dan menjadikan perbankan syariah memiliki kelebihan dari operasional perbankan konvensional.

Kepatuhan syariah menjamin penerapan nilai-nilai keadilan bagi pelaku-pelaku ekonomi dan tentu saja terpenuhinya nilai-nilai syariah yang lebih utuh. Selain itu, pengawasan syariah menjadi aspek penting bagi perbankan islam untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat dikatakan pengawasan syariah sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kepatuhan syariah. Dan kewenangannya berada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang direpresentasikan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang harus dibentuk pada masing-masing Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Untuk menindak lanjuti implementasi fatwa yang dikeluarkan MUI ke dalam Peraturan Bank Indonesia, di dalam internal Bank Indonesia di bentuk komite perbankan syariah yang keanggotaannya terdiri atas perwakilan dari Bank Indonesia, departemen agama, dan unsur masyarakat yang komposisinya berimbang.

Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini indikator kepatuhan prinsip syariah yaitu Indikator dari Rasio Pendapatan Islam, Rasio Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Investasi Islam. Pendapatan Islam adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang tidak melibatkan riba, gharar dan perjudian tetapi mendorong transaksi yang halal. Pembiayaan Bagi Hasil merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Investasi Islam merupakan aktivitas penempatan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatan

penghimpunan dana, pembiayaan dan kegiatan jasa lainnya yang tidak mengandung unsure riba maupun unsur lainnya. Penerapan *Sharia Compliance* secara maksimal tidak akan menimbulkan keresahan terhadap resiko kelangsungan usaha dan kesehatan keuangannya.

Tingkat kinerja keuangan suatu bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Karena pada dasarnya, penilaian masyarakat dilihat dari ukuran tersirat seperti fasilitas, pelayanan, dan tingkat keuntungan. Sehingga sebagai lembaga yang dalam kegiatannya menggunakan dana dari masyarakat, bank dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Salah satu isu yang muncul mengenai tata kelola perusahaan pada industri perbankan syariah yaitu isu menyangkut *Sharia Compliance*, dimana manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan. Begitu juga, *Sharia Compliance* yang diterapkan pada Bank Syariah, keuangan merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup bank, dan juga merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan juga cenderung menarik perhatian investor. Budiman (2017) menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, serta *Islamic Investment* tidak mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Azizah (2019) menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh terhadap return on asset. Yuniasary dan Nurdin (2019) *Islamic income ratio* (ISIR) berpengaruh signifikan, profit sharing ratio dan *Islamic investment ratio* (IIR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

Sharia Compliance

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang dimaksud Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (*preventif*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, system dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-

undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Menurut Maradita (2012:201) kepatuhan syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait secara konsisten dan menjadikan syariah sebagai kerangka kerja bagi system dan keuangan bank syariah. Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud, karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011).

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sumarsan (2013:45) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih.

METODE PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

b_{0-3} = Konstanta

X_1 = *Islamic Income Ratio*

X_2 = *Profit Sharing Ratio*

X_3 = *Islamic Investment Ratio*

e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS.

Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016).
- Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara simultan dapat menerangkan variasi variabel terikat.
- Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.320	.278	10.12220

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.278 berarti 27,8% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh variasi variabel independen, Sisanya 72,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini seperti *islamic corporate governance*, ukuran perusahaan dan lainnya

Uji Simultan (Uji-F)

Hasil uji simultan (Uji-F) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-F

Hasil uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8765.090	3	1460.848	14.258	.000 ^b
Residual	16700.798	35	102.459		
Total	25465.888	38			

Dari Tabel 2, menghasilkan pengaruh variabel independen yaitu *Sharia*

Compliance yang diprosikan dengan *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Investment Ratio* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan secara simultan.

Uji Parsial (Uji-T)

Hasil uji parsial (Uji-T) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-T
Hasil uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,018	0,036		-0,488	0,629
IsIR	0,001	0,001	0,330	1,435	0,002
PSR	0,006	0,040	0,054	0,144	0,886
IIR	0,073	0,057	0,401	1,285	0,209

Model persamaan regresi di atas sebagai berikut :

$$Y = -0.018 + 0.001 X_1 + 0.006 X_2 + 0.073 X_3$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman (2017), Azizah (2019), ini menyatakan bahwasanya semakin tinggi nilai IsIR maka semakin tinggi kinerja keuangan bank tersebut. *Profit sharing ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian Budiman (2017) dan tidak sejalan dengan Yuniasary dan Nurdin (2019). Prinsip bagi hasil merupakan salah satu prinsip operasional bank syariah yang secara mendasar menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional. Prinsip bagi hasil dalam bank syariah juga diharapkan dapat lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif (Najib, 2016:81). Semakin tinggi rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diluncurkan kepada masyarakat semakin tinggi kesehatan finansial perbankan di Indonesia (Falikhatun, 2012:7).

Islamic Investment ratio berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman (2017) dan Yuniasary dan Nurdin (2019). Investasi syariah merupakan tolak ukur bank dalam melihat ketaatan syariah bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan target keuntungan yang sudah ditetapkan

sebelumnya, tidak menjadi dorongan bank syariah untuk berinvestasi dimana saja tanpa melihat sistem yang digunakan suatu instansi, perusahaan atau bank dalam mengelola keuntungannya (Risda, 2016:84). Najib (2016) menyatakan bahwa investasi yang telah dilakukan sesuai ketentuan syariah tidak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mengurangi jumlah kecurangan yang terjadi didalam bank syariah. *Islamic Investment Ratio* yang tidak memberikan kontribusi dalam kecurangan juga tidak dapat memberikan kontribusi kinerja laporan keuangan bank syariah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh *Islamic Income ratio*, *profit sharing ratio* dan *Islamic Investment Ratio* sebesar 27,8% terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Islamic corporate governance*, ukuran perusahaan dan lainnya
2. *Islamic Income ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah sedangkan *profit sharing ratio* dan *Islamic Investment Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Secara simultan, *Islamic Income ratio*, *profit sharing ratio* dan *Islamic Investment Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank syariah di Indonesia

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya seperti *islamic corporate governance*, ukuran perusahaan dan *islamic social reporting*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan, sehingga sampel penelitian akan bertambah dan cakupan penelitian lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk variabel yang digunakan seperti *zakat performance ratio*

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Iva Nur. 2019. Peran Intellectual capital dalam memoderasi pengaruh GCG dan sharia compliance terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (studi pada bank umum syariah tahun 2013 -2017). Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Budiman, Fajar. 2017. Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Falikhatus, dan Yasmin Umar Assegaf. Desember, 2012. Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial, CBAM-FE UNISSULA, Volume 2 Nomor 1.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Maradita, Aldira. 2012. Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional, Yuridika, Volume 29 Nomor 2
- Najib, Haifa dan Rini. 2016. Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Fraud pada Bank Syariah. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Ovami, Debbi Chyntia. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 3 No 1
- Sumarsan. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS Edisi 2 Jilid 1. Jakarta. Indeks.

Undang – Undang Republik Indonesia
Nomor 21 Tahun 2008 Tentang
Perbankan Syariah.

Yuniasary, Messi dan Nurdin. 2019.
Pengaruh Sharia Compliance Dan

Islamic Corporate Governance
Tehadap Kinerja Keuangan Bank
Umum Syariah Di Indonesia.
Seminar penelitian Sivitas
Akademika Unisba, Prosiding
Manajemen. Vol 2 No 5.